

Pelatihan Learning Management System di Pondok Pesantren sebagai Bentuk Mitigasi Dampak Covid-19

Nurul Fauzi^{a,1,*}, Irda Rosita^{a,2}, Iis Ismawati^{b,1}

^a Politeknik Negeri Padang, Kampus PNP Limau Manis, Padang, Indonesia

¹ nurfa2006@yahoo.co.id; ² irda@pnp.ac.id;

^b Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Jl. Raya Negara Km 7 Tanjung Pati, Kab. Lima Puluh Kota, Indonesia

¹ iesmawati08@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received 2021-02-17

Revised 2021-02-17

Accepted 2021-02-23

Kata Kunci

Pelatihan

Pengabdian

Salat Khusus

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode diskusi, pelatihan dan pendampingan. Pelatihan diikuti oleh 20 orang guru. Hasil diskusi dengan pihak pengelola Pondok Pesantren diperoleh data bahwa usia pengajar beragam dan kemampuan mengoperasikan komputer juga tidak merata. Sehingga diputuskan kegiatan pelatihan dan pendampingan difokuskan pada satu LMS dari dua yang direncanakan yaitu Google Class Room (GCR). Sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran Asynchronous, GCR dinilai lebih aplikatif untuk diadopsi guru-guru di PP Thawalib. Materi pelatihan lain adalah mengelola pembelajaran Synchronous dengan Google Meet dan pembuatan Google Form untuk memudahkan pemberian tugas dan ujian bagi para santri. Hasil Program kemitraan mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik guru-guru peserta pelatihan dalam hal berikut yaitu (1) pemahaman tentang model pembelajaran remote learning, (2) peningkatan motivasi untuk lebih adaptif terhadap tuntutan era digital saat ini danantisipasi mitigasi dampak Covid-19, (3) mengelola LMS menggunakan Google Class Room, (4) membuat alat assessment online yang beragam untuk santri menggunakan Google Form dan (5) melakukan model pembelajaran synchronous menggunakan media Google Meet. Luaran kegiatan berupa artikel ilmiah, video pelaksanaan kegiatan dan modul pelatihan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pengenalan

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan manusia, tidak hanya pada aspek kesehatan dan ekonomi, namun turut berdampak pada bidang pendidikan. Luasnya dampak yang ditimbulkan oleh pandemi tersebut, menuntut berbagai pihak melakukan mitigasi yang tepat sesuai dengan cakupan bidang yang akan digarap. Mengingat pentingnya upaya mitigasi terhadap bencana wabah Covid-19 tersebut (Suyadi et al., 2020) memandang perlu upaya khusus dalam menyusun Fiqih Kebencanaan (coping with disaster). Hasil studi yang dilakukan menunjukkan bahwa Fiqih kebencanaan dapat dikembangkan dalam ranah teologi, medis dan pendidikan.

Dampak pandemi Covid-19 khususnya pada bidang pendidikan telah banyak dikaji oleh para peneliti. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Mastura & Santaria, 2020) yang melihat pengaruh pandemic Covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru, siswa dan orangtua. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru dan orangtua harus meluangkan waktu ekstra dalam membantu proses belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal penting dari penelitian ini adalah kompetensi guru dalam menggunakan teknologi sangat penting, karena akan berpengaruh

terhadap kualitas pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mampu merancang metode pembelajaran daring yang tepat, agar siswa tidak jenuh dalam belajar.

Selanjutnya (Syah, 2020), menyoroti dampak kebijakan belajar di rumah yang diterapkan kemendikbud. Peneliti berpendapat bahwa kebijakan tersebut telah berdampak besar pada pembelajaran siswa terutama mengganggu proses penilaian. Diperlukan upaya bersama dari pemerintah, orangtua, guru dan pihak sekolah dalam menangani dampak tersebut, agar dunia pendidikan tetap mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Namun disisi lain munculnya pandemi Covid-19 tersebut, ternyata memunculkan banyak hikmah. Salah satu diantaranya adalah memacu kreatifitas berbagai pihak dalam merancang system pembelajaran daring. Adanya kebijakan social/physical distancing atau Pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB) yang diterapkan di hampir seluruh wilayah di tanah air, menyebabkan system pembelajaran dilakukan secara online. Sebagai sebuah system yang dianggap baru, hal ini telah menimbulkan "shock effect" terutama pada guru-guru yang tidak terbiasa menggunakan beragam media digital dalam mengajar. Namun keterkejutan tersebut mampu mendorong para guru untuk lebih adaptif terhadap perubahan dan tuntutan digitalisasi saat ini.

Pondok Pesantren Thawalib berlokasi di Jorong Tanjung Limau Kenagarian Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu lembaga pendidikan agama tertua di Sumatera Barat. Pesantren ini telah berdiri semenjak tahun 1923. Setelah mengalami beberapa kali perubahan kepemimpinan, pada tahun 1976 berdasarkan musyawarah antara pengurus Madrasah dengan alim ulama, ninik mamak, cerdik pandai dan juga alumni Madrasah Thawalib resmi bernaung dibawah Yayasan Pembina Thawalib Tanjung Limau. Sampai saat ini, pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat Tsanawiyah dan Aliyah dengan jumlah santri sekitar 340 orang dan pengajar 60 orang.

Pondok pesantren ini menerapkan program mondok bagi santrinya, sehingga metode pembelajaran banyak dilakukan secara tatap muka. Namun dengan munculnya wabah penyakit Covid-19 menyebabkan pihak pengelola ponpes merumahkan santri-santrinya dan mengganti metode pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan arahan dari Kemenag yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan islam baik MI, MTS, MA maupun Ponpes, yang diharuskan mengikuti aturan dan kebijakan dari masing-masing pemda dalam mencegah penyebaran Covid-19 ini. Kabupaten Tanah Datar dalam hal ini mengeluarkan kebijakan untuk memindahkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lakukan di rumah.

Perubahan sistem KBM dari tatap muka ke pembelajaran daring tersebut membuat sebagian besar pengajar menjadi "gagap mengajar" karena model dan metode pembelajaran berubah secara mendadak dari rencana yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini berdampak pada tidak maksimalnya KBM dilakukan. Dampak jangka panjang dari ketidak siapan ini pun dapat mengganggu santri baik secara akademis maupun psikologis serta akan menghambat dan memperlambat capaian kompetensi para santri dalam memahami pelajaran.

Saat ini aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring oleh para pengajar adalah WAG (Whatsapp Group), dimana pengajar memberikan materi pembelajaran, diskusi dan tugas pada para santri melalui aplikasi tersebut. Aplikasi ini memang cukup mudah digunakan baik oleh pengajar maupun para santri. Akan tetapi pengajar kesulitan saat akan menyampaikan materi yang memerlukan penjelasan berupa pelafalan dan praktek yang memerlukan media audio visual seperti mata pelajaran Bahasa Arab. Dalam mengelola tugas yang diberikan oleh santri, para guru pengajar juga kesulitan dalam arsiparis dan manajemen nya. Data-data yang masuk rawan hilang atau terhapus, karena sangat tergantung pada kemampuan memori alat yang digunakan oleh pengajar yang bersangkutan. Selain itu penggunaan aplikasi ini kurang komunikatif karena hanya menggunakan metoda literasi saja sehingga terkadang membuat para santri cepat bosan mengikuti pembelajaran.

Untuk itu dunia pendidikan terutama pengajar harus mampu bermetamorfosis dengan membekali diri dengan beragam metode pembelajaran pedagogik berbasis digital, mengikuti revolusi pendidikan era 4.0. Pengajar diharapkan mampu menyiapkan modul dan model pembelajaran daring yang mampu menarik bagi para santri dengan memanfaatkan berbagai teknologi digital. Hal ini menjadi salah satu bentuk mitigasi pondok pesantren dalam menghadapi pandemik Covid-19, mutu pendidikan yang tetap terjaga.

2. Masyarakat Target Kegiatan

Mitra adalah pengelola dan guru pada Pondok Pesantren Thawalib berlokasi di Jorong Tanjung Limau Kenagarian Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

3. Metodologi

Metode kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan mitra adalah melalui metode diskusi, metode pelatihan secara online, metode pendampingan dan penerapan Learning Management System dalam melakukan metode pembelajaran daring. Berikut diuraikan masing-masing metode tersebut:

1. Diskusi. Metode ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai hal-hal apa saja yang telah dilakukan pihak pondok pesantren dalam melakukan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini berlangsung, menganalisis permasalahan teknis yang dihadapi oleh mitra dalam melakukan pembelajaran daring di Pondok Pesantren saat ini. Pelaksanaan metode diskusi juga diiringi dengan observasi langsung atas pelaksanaan pembelajaran daring di Pondok Pesantren yang sedang dijalankan saat ini. Hasil diskusi digunakan tim untuk merumuskan metode dan materi pelatihan serta pendampingan yang tepat.
2. Pelatihan. Metode Pelatihan akan diberikan oleh tim dilakukan secara online dengan materi pelatihan terdiri dari:
 - a. Review tentang Student-Centered Learning dan Teacher-Centered Learning
 - b. Learning Management System menggunakan Google Classroom
 - d. Learning Management System tentang class assessment dengan Google Form
 - e. Sistem pembelajaran synchronous dengan Google Meet
3. Pendampingan. Pendampingan dilakukan dalam rangka memastikan mitra telah mampu secara mandiri menerapkan pelatihan yang telah diberikan sehingga diharapkan mitra mampu menerapkan Learning Management System menggunakan berbagai aplikasi yang mudah, murah dan menarik bagi para santri di Pondok Pesantren Thawalib secara optimal dan efektif setelah program berakhir. Program pelatihan ini dapat menjadi salah satu bentuk mitigasi bagi Pondok Pesantren Thawalib dalam menghadapi dampak Covid-19 sekaligus sebagai implementasi dari revolusi pendidikan di era 4.0 saat ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini diawali dengan diskusi bersama pemimpin pondok mulai dari pihak yayasan dan kepala sekolah Mandrasah Aliyah Swasta (MAS) dan Madrasah Tsanawiya Swasta (MTS). Hal ini ditujukan untuk mengetahui existing condition pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini. Secara umum, kegiatan metode pembelajaran yang dilakukan saat ini, pesantren menerapkan pengelompokan kelas belajar. Untuk kelas VII MTS dan X MAS pembelajaran secara luring di pondok dan tingkat atas dilakukan secara daring. Media yang banyak digunakan adalah WA group. Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi dapat diketahui bahwa kondisi guru-guru yang beragam kemampuannya dalam mengoperasikan komputer. Sehingga pelatihan Google Class Room dipilih sebagai salah satu aplikasi dalam LMS yang akan diterapkan pihak pondok. Rangkaian kegiatan dilakukan pada bulan September-Oktober 2020.

Jenis pelatihan yang diikuti oleh 20 guru-guru tersebut adalah Pelatihan Praktek Mengelola LMS dengan Google Class Room, Pelatihan Praktek Pembuatan Google Form dan Pelatihan praktek penggunaan Google Meet. Hasil penilaian langsung terhadap peserta pelatihan, dimana tim pelaksana mengajukan pertanyaan awal (pre-test) secara langsung kepada peserta dan pertanyaan yang sama diulang di akhir sesi pelatihan. Hal ini untuk mengukur sejauh mana kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan dampak bagi peserta baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik Hasil kegiatan ceramah, pelatihan dan praktek model pembelajaran Remote Learning yang dilakukan di PP Thawalib Tanjung Limau dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah

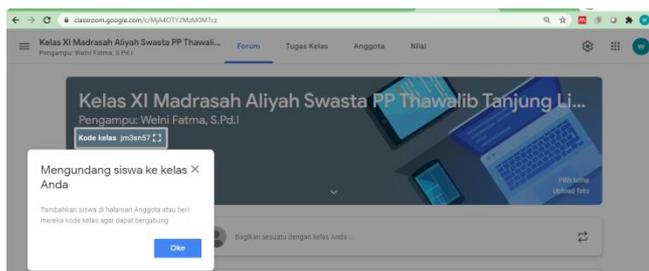
- a. Meningkatkan wawasan guru tentang beragam model pembelajaran terutama yang bisa dilakukan saat pandemi Covid-19. Hal ini dinilai dari pre-test yang dilakukan tim pelaksana, berupa memberikan pertanyaan kepada guru beberapa saat sebelum pelatihan dimulai. Istilah

model pembelajaran synchronous dan asynchronous masih belum familiar bagi para peserta. Setelah pelatihan dilaksanakan, tim kembali memberikan pertanyaan untuk menggali pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hasilnya peserta mengungkapkan bahwa wawasannya tentang model pembelajaran menjadi bertambah setelah mengikuti pelatihan ini. Sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan yang direncanakan diawal yaitu bahwa pelatihan ini merupakan bentuk mitigasi PP Thawalib menghadapi dampak Pandemi Covid-19 dapat tercapai.



Gambar 1. Pelatihan LMS dengan Google Class Room

- b. Meningkatnya motivasi peserta dalam menangkap tuntutan di era digitalisasi. Para santri yang diajar oleh guru-guru PP Thawalib saat ini termasuk dalam generasi Z yang memiliki ciri-ciri salah satunya adalah ketergantungan yang tinggi terhadap alat komunikasi dan perangkat digital lainnya. Hasil diskusi selama pelatihan dengan peserta, dapat diketahui bahwa pada dasarnya semua peserta sepakat bahwa model pembelajaran luring tetap menjadi cara yang paling efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dapat diserap santri. Ikatan emosional antara guru dan santri juga lebih terjaga. Namun akhirnya semua sepakat bahwa tuntutan zaman dan kondisi ketidakpastian/uncertainly pada masa mendatang cenderung sangat tinggi. Tidak ada yang mampu menjamin bahwa wabah Covid akan berakhir di masa mendatang, atau bisa jadi akan muncul lagi wabah-wabah lainnya tidak ada yang tahu pasti. Apalagi jika dikaitkan dengan tanda-tanda akhir zaman menurut kepercayaan kaum muslimin yang salah satu tandanya adalah akan datangnya penyakit/wabah yang melanda secara mendunia. Inilah yang meningkatkan motivasi peserta untuk belajar LMS yang diberikan oleh Tim pelaksana.
- c. Meningkatnya keterampilan peserta dalam membuat beragam model pembelajaran baik yang synchronous maupun asynchronous. Materi pelatihan pembuatan LMS dengan Google Class Room dapat dipraktekkan oleh peserta dengan baik. Dari 20 peserta ada 5 orang yang telah berhasil membuat dan mengelola kelas dengan baik, dan sisanya baru pada tahap pembuatan akun saja. Selanjutnya untuk pembuatan Google form peserta sudah mampu membuat soal menggunakan aplikasi ini. Dari 20 peserta ada 16 orang yang telah mampu membuat soal dengan Google form sampai merekap respon di excel. Sedangkan sisanya sudah membuat form, namun belum sampai selesai merekap respon di excel. Hal ini terjadi karena tingkat kemampuan peserta yang beragam dalam mengoperasikan komputer. Beberapa peserta yang hadir sudah berusia diatas 50 tahun, sehingga pendampingan memerlukan waktu cukup lama.



Gambar 1. Hasil Kerja Salah Satu Peserta Pelatihan dalam Membuat GCR

Terakhir pelatihan yang dilakukan adalah praktek model pembelajaran synchronous menggunakan Google Meet. Pada tahap ini antusiasme peserta terlihat dari keseruan peserta melakukan video conference dengan sesama peserta yang hadir. Dari 20 orang peserta ada 14 orang yang berhasil melakukan meeting dengan Google Meet bersama dengan sesama peserta. Sedangkan sisanya belum berhasil karena kendala jaringan/sinyal yang tidak support pada beberapa laptop peserta, juga ada yang mengalami kendala teknis dimana kamera laptop peserta tidak muncul. Namun secara pemahaman, peserta mengaku bahwa meeting dengan Google Meet dianggap lebih mudah dibanding menggunakan Zoom

5. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berupa pelatihan mengelola LMS yang dilakukan di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau ditujukan sebagai bentuk mitigasi pengelola dalam menghadapi dampak Pandemi Covid-19. Materi ceramah, pelatihan dan praktek meliputi pengenalan model metode pembelajaran, pelatihan dan praktek pembuatan LMS menggunakan Google Class Room, pembuatan Google Form dan penggunaan meeting menggunakan Google Meet.

Hasil kegiatan ini mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik guru-guru dalam mengelola model pembelajaran baik yang bersifat synchronous dengan Google Meet maupun asynchronous menggunakan Google Class Room. Peserta juga mampu membuat Google Form sebagai salah satu bentuk variasi assessment yang dapat diberikan pada santri pada saat pandemi Covid saat ini.

- Apuke, O.D. and Timothe, O.I. 2018. University students' usage of the internet resources for research and learning: form of access and perceptions of utility. *Heliyon* No.4.E01052.
- Emeka, U.J. and Okoro, S.N. 2016. Impact of internet usage on the academic performance of undergraduates students: A case study of the University of Abuja, Nigeria. *International journal of Scientific and Engineering Research*, Volume 7 issue 10
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Suyadi, Nuryana, Z., & Fauzi, N. A. F. (2020). The fiqh of disaster: The mitigation of Covid-19 in the perspective of Islamic education-neuroscience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 51, 101848. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101848>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>